

PENGARUH TRAUMA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA SMP PASCA GEMPA DI KECAMATAN ALAS BARAT

¹Sumarni Larasati*, ²Lukmanul Hakim, ³Roni Hartono

^{1*}Fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa

²Fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa

³Fakultas Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa

Email: sumarnilarasatirasyid@gmail.com

Abstrak

Diterima
Mei 2019

Trauma menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi prestasi akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Pengaruh Trauma Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Pasca Gempa di Kecamatan Alas Barat*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*, penarikan sampel menggunakan bantuan *screening* dan penetapan sampel secara representatif menggunakan *cluster sampling*. Sampel penelitian berjumlah enam puluh satu siswa kelas VIII di SMPN 1 Alas Barat. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa skala Trauma dan Nilai Raport. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara trauma dan prestasi akademik dengan nilai R Square sebesar 0,230 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian, Trauma siswa kelas VIII SMPN 1 Alas Barat secara umum berada pada kategori sedang yakni sebesar 36,1%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa kelas VIII SMPN 1 Alas Barat termasuk dalam kategori sedang yakni sebesar 34,4%. Trauma memberikan sumbangan efektif terhadap prestasi akademik Siswa SMP Pasca Gempa Di kecamatan Alas Barat sebesar 23% dan 77% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Diterbitkan
Desember 2019

Kata kunci : Trauma, Prestasi Akademik.

Abstract

Trauma is one of the factors that can influence students academic achievement. This research aims to know the influence of trauma on the academic achievement junior high school students after Earthquake in West Alas sub-district. This study apply a quantitative descriptive approach. The sampling technique apply Purposive Sampling, attracting by screening and determining the sample representatively using cluster sampling. The research sample consisted of 61 students grade VIII at SMPN 1 Alas Barat. The research data was obtained by using research instruments in the form of trauma scale and report value. The results of this study indicate that there is a significant influence of trauma for the academic achievement with the value of R Square of 0.230 with a significant value of $0.000 < 0.05$. Based on the results of the study, generally trauma of grade VIII students of SMPN 1 Alas Barat in are in the medium category, which is 36.1%. The results of the study also showed that the academic achievement of class VIII students of SMPN 1 Alas Barat was included in the medium category of 34.4%. Trauma provides an effective contribution to the academic achievements of post-earthquake junior high school students in Alas Barat sub-district by 23% and 77% influenced by other factors outside of the research.

Keywords: Trauma, Academic Achievements.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang letak geografisnya berada pada pertemuan dua lempeng bumi yang aktif di dunia menyebabkan daerah Indonesia rawan akan terjadinya musibah bencana alam. Sedangkan gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi dipermukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi. Menurut Regiana safitri (2015), mengatakan bahwa gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi akibat pelepasan energi dari dalam secara tiba-tiba menciptakan gelombang.

Menurut Badan Meteorologi dan Geofisika (Pribadi, 2012) akibat yang ditimbulkan dari gempa bumi luar biasa dahsyat karena menyangkut wilayah yang sangat luas, menembus batas teritorial negara, bahkan antar benua. Gempa yang terjadi sejak 24 Agustus 2018 lalu yang berpusat di pulau panjang di Kabupaten Sumbawa dengan kekuatan 6,9 SR merupakan salah satu bencana yang meresahkan hati masyarakat yang menyebabkan kerusakan infrastruktur seperti rumah, sekolah serta bangunan-bangunan lainnya. Berbicara tentang beberapa bangunan yang mengalami kerusakan salah satunya adalah SMPN 1 Alas Barat. Ada beberapa bangunan dari sekolah tersebut yang mengalami kerusakan dan terpaksa harus dirobohkan karena tidak memungkinkan untuk digunakan lagi. Akibatnya pihak sekolah membuat kelas sementara untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Musibah gempa ini tidak hanya menimbulkan kerugian materi di berbagai bidang saja. Gempa juga meninggalkan dampak psikologis bagi masyarakat salah satunya kehilangan harta benda dalam waktu singkat bahkan akibat dari gempa tersebut dikhawatirkan membuat kondisi psikologis salah satunya anak-anak dan remaja mengalami trauma. Trauma Menurut Weaver dkk (Nirwana, 2012) merupakan suatu kejadian fisik atau emosional serius yang menyebabkan kerusakan substansial terhadap fisik dan psikologis seseorang dalam rentangan waktu yang *relative* lama. Jadi, berdasarkan pendapat di atas bahwa trauma adalah suatu kejadian yang menimpah fisik dan emosional seseorang yang dapat menimbulkan kerusakan terhadap psikologis seseorang. Gejala seseorang yang mengalami trauma dapat dilihat dari 4 (empat) aspek yaitu, pertama gejala fisik seperti detak jantung berdetak lebih cepat, kedua gejala kognitif seperti sering mengalami mimpi buruk dan sering merasa curiga, ketiga gejala afektif seperti sering merasa takut, sedih serta panik, dan yang ke-

empat adalah gejala perilaku seperti menjadi pendiam dan pola perilaku berubah dari kebiasaan.

Akibat yang ditimbulkan oleh gempa dalam dunia pendidikan yaitu ketidakefektifan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena siswa belajar di lingkungan yang kurang kondusif sehingga siswa harus belajar dikelas sementara yang berupa tenda dengan kondisi sempit serta panas. Hal tersebut berakibat pada prestasi akademik siswa yang menurun di sekolah.

Prestasi akademik adalah suatu usaha atau kegiatan anak untuk menguasai bahan-bahan yang diberikan guru di sekolah. Prestasi belajar siswa memperlihatkan bahwa dirinya telah mengalami proses belajar dan telah mengalami perubahan-perubahan baik perubahan dalam memiliki pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap. Menurut Daryanto (Syarif, 2012) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, yaitu: Faktor Internal meliputi: kondisi jasmani, kondisi psikologis. Sedangkan Faktor Eksternal, meliputi: Faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Pendapat lain menurut Fone (Rahmi, 2012) menyatakan bahwa dalam psikologi trauma merupakan suatu pengalaman mental luar biasa yang menyakitkan karena melampaui batas kemampuan seseorang untuk menanggungnya. Trauma bersumber pada pengalaman traumatik yang memiliki ciri-ciri; terjadi di luar kendali seseorang atau masyarakat yang mengalaminya, mengancam kehidupan karena dapat menyebabkan kehilangan nyawa atau luka fisik yang parah pada orang yang mengalaminya, mengakibatkan rasa takut yang mendalam, tidak berdaya dan terror pada orang yang mengalaminya.

Selain itu, trauma dapat diketahui berdasarkan reaksi yang muncul pada seseorang. Reaksi trauma sama seperti reaksi stress yang pada umumnya akan tampil dalam aspek fisik, emosi, pikiran dan efek trauma secara langsung dapat dilihat dari cara pandang seseorang terhadap kehidupan sehari-hari seperti dapat berubahnya kesehatan fisik (Rahmi, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Kepala sekolah SMPN 1 Alas Barat diketahui bahwa seluruh siswa SMPN 1 Alas Barat yang bertempat tinggal di Alas dan Alas Barat khususnya kelas VIII yang terkena gempa mengalami efek traumatik seperti siswa menjadi kurang aktif dan kurang konsentrasi. Hasil observasi awal peneliti terlihat siswa menjadi kurang fokus, gelisah, mudah terkejut serta kurang konsentrasi. Mayoritas siswa lari ke luar dari kelas saat truk maupun kendaraan besar melewati depan sekolah. Siswa selalu merasa cemas akan terjadi gempa susulan.

Akibatnya, kegiatan belajar mengajar kurang efektif hingga saat ini, sehingga dikhawatirkan prestasi belajar siswa akan menurun.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka semakin memperkuat ketertarikan peneliti untuk membahas lebih lanjut mengenai trauma. Terlebih lagi dari masalah faktual yang terjadi di lapangan diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar siswa yang kurang efektif serta kondisi belajar yang kurang kondusif yang berakibat pada prestasi akademik siswa. Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Trauma Dengan Prestasi Akademik Siswa SMP Pasca Gempa di Kecamatan Alas Barat*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Alas Barat khususnya kelas VIII dengan jumlah 156 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan bantuan screening dan penetapan sampel secara refresentatif berdasarkan tingkatan menggunakan *cluster sampling* dengan jumlah sampel sebesar 61 orang. Adapun alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data yakni: (1) Trauma: disusun berdasarkan 4 strategi Trauma yang dikemukakan oleh Taniza (Hatta, 2015). Pada skala trauma korelasi item-item yang valid bergerak antara 0,203 sampai dengan 0,753 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,741. (2) Skala Nilai Raport Untuk mengetahui prestasi akademik siswa, peneliti menggunakan nilai raport semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

HASIL ANALISIS

a. Deskripsi Tingkat Trauma

Gambaran data hasil skala Trauma dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Data Trauma

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Trauma	61	49	120	169	147.87	11.395	129.849
Valid N (listwise)	61						

Berdasarkan tabel di atas, dari 61 subjek diketahui nilai minimal dari skala Trauma sebesar 120, nilai maksimal sebesar 169, rentang (*range*) nilai antara nilai minimal dengan nilai maksimal skala Trauma sebesar 49, nilai rata-rata (*mean*) yang

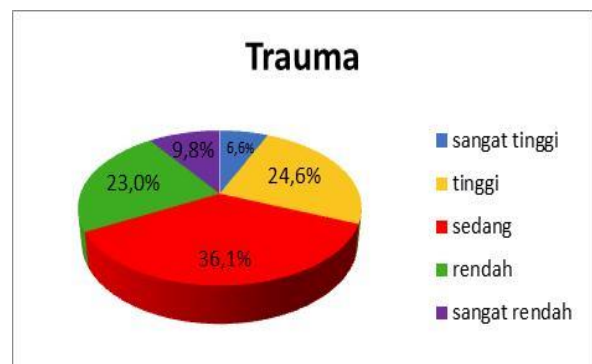
diperoleh sebesar 147,87, dan nilai standar deviasi sebesar 11,395.

Tingkat Trauma siswa kelas VIII SMPN 1 Alas Barat dalam penelitian ini di bagi menjadi lima kategorisasi, diantaranya yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun distribusi frekuensi kategori tingkat Trauma siswa kelas VIII SMPN 1 Alas Barat, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kategori Trauma

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tinggi	4	6.6	6.6	6.6
Tinggi	15	24.6	24.6	31.1
Sedang	22	36.1	36.1	67.2
Rendah	14	23.0	23.0	90.2
Sangat Rendah	6	9.8	9.8	100.0
Total	61	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dari 61 subjek diketahui 4 subjek (6.6%) berada pada kategori Trauma sangat tinggi, 15 subjek (24.6%) berada pada kategori Trauma tinggi, 22 subjek (36.1%) berada pada kategori Trauma sedang, 14 subjek (23.0%) berada pada kategori Trauma rendah dan 6 subjek (9.8%) berada pada kategori sangat rendah. Maka dari itu dapat diketahui bahwa tingkat trauma pada siswa SMPN 1 Alas Barat berada pada kategori sedang yaitu sebesar 36.1% dengan jumlah 22 subjek.

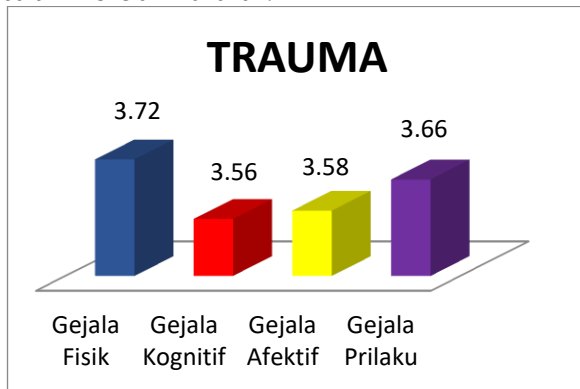


Gambar 4.1
Distribusi Frekuensi Kategori Trauma

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata aspek trauma di bawah, maka diketahui bahwa gejala fisik sebesar (3,72), gejala kognitif sebesar (3,56), gejala afektif sebesar (3,58), dan gejala prilaku sebesar (3,66). Dalam aspek trauma, subjek penelitian memiliki nilai tertinggi (3,72) yang berada pada gejala fisik, hal ini berarti bahwa gejala fisik besar pengaruhnya terhadap prestasi akademik siswa.

Berdasarkan gambar diagram di bawah dapat disimpulkan bahwa gejala fisik memiliki rata-rata aspek tertinggi dalam harga diri sebesar 3,72 yang artinya, siswa rata-rata mengalami trauma dengan reaksi yang muncul seperti detak jantung yang

berdetak lebih cepat, badan terasa lemas serta sulit dalam menelan makanan.



Gambar 4.2
 Deskripsi Rerata Aspek-aspek Trauma

b. Deskripsi Tingkat Prestasi Akademik

Gambaran data prestasi akademik siswa kelas VIII SMPN 1 Alas Barat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
 Distribusi Frekuensi Kategori Prestasi Akademik

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Prestasi Akademik	61	14,05	75,95	90,00	83,0164	3,18386	10,137
Valid N (listwise)	61						

Berdasarkan tabel distribusi data di atas, dari 61 subjek diketahui nilai raport minimal sebesar 75.95, nilai raport maksimal sebesar 90.00, rentang (*range*) nilai raport antara nilai raport minimal dengan nilai raport maksimal sebesar 14,05, nilai rata-rata (*mean*) raport yang diperoleh sebesar 83,01, nilai keragaman data (*variance*) sebesar 10,13 dan nilai standar deviasi sebesar 3,18.

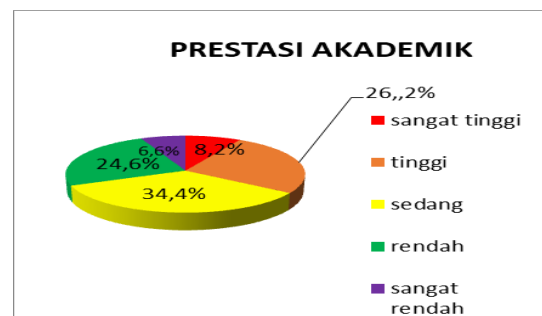
Dalam penelitian ini, kategori tingkat prestasi akademik berdasarkan raport siswa kelas VIII SMPN 1 Alas Barat dibagi menjadi lima kategorisasi, diantaranya yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun distribusi frekuensi kategori tingkat prestasi akademik siswa kelas VIII SMPN 1 Alas Barat, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.4
 Distribusi Frekuensi Kategori Prestasi Akademik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tinggi	5	8,2	8,2	8,2
Tinggi	16	26,2	26,2	34,4
Sedang	21	34,4	34,4	68,9
Rendah	15	24,6	24,6	93,4
Sangat Rendah	4	6,6	6,6	100,0
Total	61	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, dari 61 subjek diketahui 5 subjek (8.2%) berada pada kategori sangat

tinggi, 16 subjek (26.2%) berada pada kategori tinggi, 21 subjek (34.4%) berada pada kategori sedang, 15 subjek (24.6%) berada pada kategori rendah dan 4 subjek (6.6%) berada pada kategori sangat rendah. Maka dari itu dapat diketahui bahwa tingkat prestasi akademik pada siswa SMPN 1 Alas Barat berada pada kategori sedang yaitu sebesar 34.4% dengan jumlah 21 subjek.



Gambar 4.1
 Distribusi Frekuensi Kategori Prestasi Akademik

c. Pengaruh Trauma Terhadap Prestasi Akademik

Untuk mengetahui pengaruh trauma terhadap prestasi akademik, data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dianalisis lagi dengan menggunakan teknis analisis dan regresi linear sederhana karena menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat dengan menggunakan SPSS versi 16.0.

Tabel 4.5
 Hasil Uji Regresi Antar Variabel

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.480 ^a	.230	.217	2.81656

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.230 maka dapat disimpulkan trauma mempengaruhi prestasi akademik sebesar 23%.

Tabel 4.6
 Hasil Uji Signifikansi

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	140.171	1	140.171	17.669	.000 ^a
Residual	468.048	59	7.933		
Total	608.219	60			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000>0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa trauma mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Adapun hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan terhadap hipotesis awal mengatakan “terdapat pengaruh yang signifikan antara trauma dengan prestasi akademik siswa SMP pasca gempa di kecamatan Alas barat”. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa terdapat pengaruh antara trauma dengan prestasi akademik siswa SMP pasca gempa di kecamatan Alas barat dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_a **diterima**. Artinya bahwa trauma mempengaruhi prestasi akademik sebesar 23%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan terhadap hipotesis awal mengatakan “terdapat pengaruh yang signifikan antara trauma dengan prestasi akademik siswa SMP pasca gempa di kecamatan Alas barat”. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa terdapat pengaruh antara trauma dengan prestasi akademik siswa SMP pasca gempa di kecamatan Alas barat dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_a **diterima**. Artinya bahwa trauma mempengaruhi prestasi akademik sebesar 23%.

Berdasarkan hasil penelitian, Trauma siswa kelas VIII SMPN 1 Alas Barat secara umum berada pada kategori sedang yakni sebesar 36,1%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMPN 1 Alas Barat mengalami trauma, dan salah satu penyebabnya adalah siswa menjadi kurang fokus serta mudah lelah yang dialami oleh siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa kelas VIII SMPN 1 Alas Barat termasuk dalam kategori sedang yakni sebesar 34,4%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa kelas VIII berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 40-60 .

Gejala fisik adalah gejala trauma yang paling dominan dialami oleh siswa dibandingkan dengan gejala-gejala trauma lainnya dengan presentase sebesar 3,72%. Gejala fisik yang sering timbul pasca trauma adalah tubuh terasa panas, tenggorokan kering, sulit untuk menelan, bahkan terasa pahit, kelelahan, tenggorokan mual, badan terasa lemah, dada terasa sakit, detak jantung lebih cepat (Taniza dalam Hatta, 2015).

Gejala fisik trauma mempengaruhi prestasi akademik siswa, hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto dan Suryabrata (Mustamin dkk, 2013) secara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar faktor internal yakni kondisi fisiologis secara umum yaitu faktor yang menyangkut seluruh pribadi termasuk kondisi fisik maupun mental atau psikis. Faktor internal ini sering disebut faktor instrinsik yang meliputi kondisi fisiologi dan kondisi psikologis yang mencakup minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan lain-lain. Kondisi fisiologis pada umumnya sangat

berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan lelah. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuannya berada di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Anak-anak yang kurang gizi mudah lelah, mudah mengantuk, dan tidak mudah menerima pelajaran. Dalam hal ini faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi panca indera.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Peek (2008) yang menjelaskan bahwa anak-anak secara psikologis rentan mengembangkan gangguan stres pasca trauma atau gejala terkait. Anak-anak secara fisik rentan terhadap kematian, cedera, penyakit dan sering mengalami gangguan atau keterlambatan dalam pendidikan akibat dari bencana. Anak-anak memiliki kebutuhan khusus dan mungkin memerlukan dukungan fisik, sosial, mental, dan emosional dari orang dewasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak memiliki kapasitas untuk berkontribusi pada kesiapsiagaan bencana, respon dan kegiatan pemulihan. Diperlukan akses bagi anak untuk dapat diberdayakan dan berpartisipasi memberikan dukungan pada proses kegiatan pemulihan pasca bencana.

SIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, Trauma siswa kelas VIII SMPN 1 Alas Barat secara umum berada pada kategori sedang dan prestasi akademik siswa kelas VIII SMPN 1 Alas Barat berada pada kategori sedang dengan nilai 36,1%. Adapun strategi Trauma yang paling tinggi dan dominan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa yakni strategi gejala fisik dengan nilai 3,72%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh trauma terhadap prestasi akademik siswa SMP pasca gempa di kecamatan alas barat diperoleh nilai sig sebesar $0,0001 < 0,05$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara trauma terhadap prestasi akademik siswa SMP pasca gempa di kecamatan Alas barat. Dimana terdapat sumbangan efektif sebesar 23% siswa yang mengalami trauma.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian di atas sebagai berikut

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menyempurnakan penelitian ini dan meneliti lebih jauh tentang trauma dan prestasi akademik pada siswa SMP, disarankan agar memperluas ruang lingkup penelitian dengan memperhatikan beberapa variabel lain seperti gejala emosi (Afektif), Kognitif dan Prilaku yang kemungkinan dapat berhubungan juga dengan kedua variabel tersebut.

2. Bagi siswa SMPN 1 Alas Barat

Bagi siswa SMPN 1 Alas Barat agar lebih aktif dalam berinteraksi dengan guru pada saat ada pelajaran yang kurang dimengerti segera bertanya kepada guru agar cepat mendapat solusi dan jawaban jangan malu untuk bertanya kepada guru, karena disekolah adalah gudang ilmu dan prestasi yang harus diraih.

3. Bagi Guru

Menjadi bahan informasi bagi guru agar selalu menjalin kedekatan secara emosional yang lebih baik, hal tersebut penting untuk menumbuhkan sikap positif dalam menghadapi setiap permasalahan yang dialami siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2018). *"Perkembangan Peserta Didik"*, Yogyakarta: Deepublish.
- Anastasari, M.L. (2011). *"Peran Dukungan Sosial Terhadap Pertumbuhan Pasca Trauma: Studi Meta-Analysis"*, Jurnal Psikologi, 6 (1) :365-382.
- Andrew, B.P. dkk. (2008). *"Trauma and Acute Care Surgery"* : Wolters Kluwer Health.
- Azwar, S. (2016). *"Metode Penelitian.Yogyakarta"* : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *"Penyusunan Skala Psikologi Edisi II"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Familus. (2016). *"Teori Belajar Aliran Behavioristik serta Implikasinya dalam Pembelajaran"*, Jurnal PPKn & Hukum, 11 (2) : 98-115.
- Fasikhah, S.S. dkk. (2013). *Self Regulated Learning (SRL) dalam meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 1(1): 145-155.
- Hatta, K. (2015). Peran Orangtua Dalam Proses Pemulihan Trauma Anak, *Internasional Journal Of Child And Gender Studies* 1(2): 57-74.
- Hatta, K. (2016). *"Trauma dan Pemulihannya"* : Dakwah Ar-Raniry Press.
- Jahja, Y. (2011). Psikologi Perkembangan. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Jannah, M. (2016). Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya dalam Islam, *Jurnal Psikoislamedia* 1(1): 243-256.
- Maslihah, S. (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Dilingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat, *Jurnal Psikologi Undip* 10(2): 103-114.
- Mustamin, St.H. dkk. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar, *Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 1(1): 151-177.
- Nirwana,H. (2012). Konseling Trauma Pasca Bencana, Ta'dib 15(2): 123-129.
- Peek, L. (2008). *"Children and disasters: understanding vulnerability, developing capacities, and promoting resilience-an introduction"*, *Children, youth and environments* 18(1): 1-29.
- Pradana, M.dkk. (2016). Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade (Studi Kasus Merek Dagang Customade Indonesia), *Jurnal Manajemen* 6(1): 1-10.
- Prawestiningtyas, E. (2013). Pedoman Diagnosa Dan Tindakan: Pemeriksaan Kasus Forensik. Malang: UB Press.
- Pribadi, S.dkk. (2012). Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. Jakarta: Kemayoran.
- Rahayu, S.M. (2017). Konseling Krisis: Sebuah Pendekatan Dalam Mereduksi Masalah Traumatik Pada Anak Dan Remaja, *Jurnal Pendidikan* 2(1): 53-56.
- Rahmi, T. (2012). Efektivitas *Emotional Freedom Technique* Dalam Mengatasi Trauma Gempa Ibu Rumah Tangga, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 12(2): 107-114.
- Rangkuti, A.N. (2014). Konstruktivisme dan Pembelajaran Matematika, *Jurnal Darul Ilmi* 2(2): 61-76.
- Safitri, R. (2015). Belajar Membumi Bersama Mbah Rono, Memahami Gunung Api, Gempa Energi Bumi, Dan Fenomena-Fenomena Alam Di Indonesia. Yogyakarta: Galangpress.
- Sugara, G.S. (2017). Integrasi Terapi Sandtray Dengan Pendekatan Konseling Berfokus Solusi Pada Anak Yang Mengalami Trauma, *Jurnal Okus Konseling* 3(1): 32-46.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanty, E. (2017). *"Penanganan Gejala Traumatik Dengan Terapi EMDR (Eye Movement Desensitization And Reprocessing) Pada Narapidana Wanita Di Lapas Kelas IIA Bandung Jawa Barat"*, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8 (1): 1-15.
- Sutarto. (2017). Teori Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran, *Jurnal Islamic Counseling* 1(2): 1-26.
- Syarif, I. (2012). Pengaruh Metode Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2 (2): 234-249.
- Utami, Prihma Sinta,dkk. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS di SMP Negeri di Kota Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan IPS* 2(1): 97-103.
- Yusuf, S. (2015). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda.